

## ABSTRAK

Kondisi perekonomian di Indonesia yang semakin sulit membuat perusahaan di Indonesia juga semakin tertekan. Perekonomian yang sulit ini dapat membuat perusahaan kedalam kondisi *financial distress*. Kondisi *financial distress* yang terus menerus dapat mengakibatkan perusahaan menghadapi kondisi pailit. Hal ini tentunya sangat merugikan bagi para pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Sehingga dalam membantu pihak – pihak ini maka diperlukan informasi yang andal untuk melihat kondisi keuangan perusahaan.

Informasi ini dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Namun laporan keuangan hanya merupakan data yang menampilkan angka – angka secara individual. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa atas laporan keuangan untuk dapat digunakan dasar dalam mengambil keputusan. Salah satu alat analisa laporan keuangan yang seringkali dipakai adalah rasio keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Ada 12 rasio keuangan yang diuji dalam penelitian ini yaitu *Cash flow/ total debt*, *Cash flow/ long term debt*, *Net income/ total assets*, *EBIT/ total assets*, *sales/ total assets*, *Working capital/ sales*, *Market value of stock/ book value of debt*, *working capital/ total assets*, *Current ratio*, *Cash/ current liabilities*, *Total debt/ total assets*, *retained earnings/ total assets*. Sampel terdiri dari 135 perusahaan yang terdaftar di BEJ periode 2001-2004.

Untuk mengklasifikasikan perusahaan dalam kondisi *financial distress* menggunakan peraturan pencatatan Bursa Efek Jakarta No.1B tahun 2000 dan 2001 yakni mengenai penghapusan pencatatan saham oleh bursa. Pengolahan data menggunakan *SPSS 13.0 for Windows* dan *Microsoft Excell XP*. Pengujian statistik yang dilakukan adalah pengujian *univariate* yaitu uji *one-sample kolmogorov sminorv* dan *T-test* dan pengujian *multivariate* dengan *logistic regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *EBIT/ total assets* (-), *Net income/ total assets* (+), *working capital/ total assets* (-) dan *retained earnings/ total assets* (-) berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* perusahaan lebih baik melihat rasio *EBIT/ total assets* daripada *Net income/ total assets*. Oleh karena itu diharapkan bagi para pengguna laporan keuangan tidak hanya melihat *Net income* namun juga melihat *EBIT*.